

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia, karena kesehatan yang baik merupakan kunci untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi individu. Kebersihan gigi dan mulut merupakan komponen dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang harus diutamakan dan apabila terdapat masalah pada gigi atau mulut, maka hal itu menunjukkan kondisi kesehatan tubuh yang kurang baik. Gigi dan mulut yang tidak terawat kebersihannya dapat memicu berbagai masalah atau penyakit dalam rongga mulut (Pontoluli *et al.*, 2021). Kesehatan gigi dan mulut warga Indonesia masih memerlukan perhatian yang mendalam dari para profesional kesehatan, termasuk dokter dan perawat gigi. Fakta bahwa 90% penduduk Indonesia masih mengalami masalah gigi dan mulut. Isu kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku yang mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003, *Cit. Dana et al.*, 2023).

Masalah kesehatan gigi serta mulut dapat menimpa baik orang dewasa maupun anak-anak. Anak di tingkat sekolah dasar sangat rentan terhadap isu-isu kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka (Mukhbitin, 2018, *Cit. Aqidatunisa et al.*, 2022). Kesehatan gigi dan mulut anak-anak saat ini masih menjadi perhatian yang penting, sebab pada fase ini anak sedang menjalani perkembangan yang signifikan. Ketidacukupan dalam menjaga kebersihan area mulut dan gigi serta rendahnya pemahaman tentang teknik menyikat gigi yang benar dapat mempengaruhi kesehatan mereka (Rahmadani, 2015, *Cit. Yafi*, 2021).

Hasil SKI Kemenkes (2023) mengatakan rata-rata 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%), Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%).

Sedangkan tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%) dan Papua (49,4%).

Menurut Greene dan Vermillion (1964), terdapat sebuah indeks yang dikenal sebagai *Oral Hygiene Index Simlified (OHI-S)*. *OHI-S* merupakan angka yang mencerminkan keadaan klinis serta kebersihan gigi dan mulut individu pada saat pemeriksaan dilakukan. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari hasil penjumlahan antara *index debris* dan *index calculus* (Aqidatunisa *et al.*, 2022). *Debris* merupakan indikator dari sisa makanan yang menempel pada gigi. Tingkat *debris* dapat dikurangi dengan konsumsi buah kaya serat. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa mengunyah makanan berserat seperti pear, nanas, melon, dan sayuran dapat membantu membersihkan *debris* yang berada di permukaan gigi, buah-buahan ini dapat berfungsi sebagai pembersih alami. Perlindungan pada gigi dapat dicapai melalui pengunyahan buah-buahan karena kandungan nutrisi dalam buah mengandung lebih banyak serat, vitamin, dan mineral (Rambe *et al.*, 2020).

Makanan kaya serat dan kesehatan mulut yang optimal adalah elemen krusial dalam mencegah penyakit gigi serta menjaga kebersihan permukaan gigi. Makanan berserat adalah jenis makanan yang efektif dalam membersihkan gigi dan memiliki kandungan air yang tinggi (Sariana, 2020). Perlindungan pada permukaan gigi dapat dicapai melalui proses mengunyah yang dapat mendorong keluarnya air liur yang mengandung bahan antibakteri. Air liur juga berfungsi untuk membersihkan sisa makanan, menetralkan zat asam, dan melarutkan komponen gula dari sisa makanan yang terjebak pada permukaan gigi, serta pada fisura gigi (Fitri *et al.*, 2024).

Buah nanas merupakan buah yang berasal dari daerah setempat. Beberapa kota yang dikenal sebagai penghasil nanas antara lain Subang, Bogor, Riau, Palembang, dan Blitar (Rambe *et al.*, 2020). Buah nanas adalah salah satu jenis buah yang kaya akan serat dan kandungan air. Setiap seratus gram daging buah nanas mengandung serat sebanyak 1,4 gram dan air 86,37 gram (Fitri *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang dari hasil survei awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 terhadap 10 siswa di kelas V SD Negeri Karsamenak didapat hasil bahwa rata-rata *debris index* yang didapat adalah kriteria buruk

dengan nilai 1,9. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Mengunyah Buah Nanas terhadap *Debris Index* pada Siswa Kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui skor *debris index* sebelum mengunyah buah nanas pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui skor *debris index* sesudah mengunyah buah nanas pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui skor *debris index* sebelum dan sesudah mengunyah buah nanas pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.4 Mengetahui hasil uji statistik pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa buah nanas dapat menjadi alternatif dalam membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta harus sering mengonsumsi buah yang berserat, selain menyehatkan tubuh juga dapat membersihkan sisa makanan yang menempel di permukaan gigi.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi tentang pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya, serta untuk bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.4.5 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai manfaat mengunyah buah nanas terhadap *debris index*.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Karya Tulis Ilmiah dengan judul pengaruh mengunyah buah nanas terhadap *debris index* pada siswa kelas V SD Negeri Karsamenak Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Muti'ah Rambe, 2020.	Gambaran Pemanfaatan Mengonsumsi Buah Pir dan Nanas Terhadap Kebersihan Gigi Pada Siswa SD Negeri 200409 Padangsidempuan	1. Variabel Terikat	1. Populasi: Siswa SDN 200409 Padangsimpuan yang berjumlah 210 orang 2. Sampel: 32 orang 3. Tempat: SDN 200409 Padangsimpuan.
Anggi Dahlia, 2019.	Pengaruh Mengunyah Buah Nanas Terhadap Skor Plak pada Mahasiswa Asrama Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang	1. Variabel Bebas	1. Populasi: Mahasiswa Asrama Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang 2. Meneliti hasil perbedaan mengunyah buah nanas terhadap plak 3. Sampel 30 orang 4. Tempat: Asrama Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang.
Lucia Yauri dan Ellis Mirawati, 2018.	Pengaruh Mengunyah Buah Nanas Terhadap Perubahan Debris Indeks Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Pitumpanua Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan	1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat	1. Populasi: Siswa Kelas VII SMPN 4 Pitumpanua 2. Sampel 30 orang 3. Tempat: SMPN 4 Pitumpanua Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.